BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Budi Nurani, yang lokasinya terletak di jalan Lio Balandongan no. 12 kelurahan Sudajaya hilir, Kecamatan Baros, Kota Sukabumi. SLB ini merupakan satu-satunya SLB yang ada diwilayah Kota Sukabumi. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini disesuaikan dengan tuntutan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana yang diungkapkan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini .

Lokasi penelitian ini adalah SMPLB-B Budi Nurani Kota Sukabumi yang ada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi. Pemilihan lokasi diambil dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang berprestasi di bidang seni tari.
2. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah berkebutuhan khusus yang ada di wilayah Kota Sukabumi.
3. Atas masukan pengawas Seni Budaya SMP, yang merujuk ke SMPLB-B Budi Nurani, karena menurut beliau, sekolah ini telah memenuhi kriteria yang baik dalam segi fasilitas pendidikan maupun peserta didiknya.
4. Sekolah ini tidak memiliki guru seni khusus, selama ini pembelajaran seni hanya berfokus pada teoretis, karena latar belakang pendidikan guru seni budayanya dari pendidikan luar biasa. Sehingga penulis berminat untuk mengembangkan model pembelajaran seni tari yang akan di eksperimentkan disekolah ini, dan berharap penelitian ini tidak sebatas kepentingan pribadi untuk penelitian tesis semata, namun setelah penelitian selesai apa yang sudah penulis lakukan di tempat penelitian, dapat dilanjutkan oleh guru seni tersebut, sehingga memberi pengalaman kepada guru cara mengajarkan tari untuk siswa tuna rungu dan penelitian ini meninggalkan kebermanfaatan bagi guru disana, untuk melanjutkan pengajaran seni tari yang selama ini sekedar berteori saja dan kedepannya mampu

mengaplikasikan langsung pengajaran tari secara praktikum pula, dengan menggunakan model *Bisindo*.

5. Ingin memberi pengalaman bagi siswa tunarungu dalam bidang kesenian khususnya seni tari yang dapat melatih keberanian serta kepercayaan dirinya melalui gerak tari, sehingga meningkatkan minat siswa tunarungu dalam seni tari.

Adapun subjek penelitian ini adalah para siswa kelas VIII di SMPLB-B Budi Nurani Kota Sukabumi, yang usianya yang berumur 13-15 tahun. Penentuan subyek dilakukan secara purposif dengan kriteria peserta didik kelas atas yang telah mengikuti berbagai pembelajaran Seni Budaya yang diselenggarakan oleh sekolah.

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan mulai dari bulan maret 2015 sampai dengan april 2015. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel: 3.1
Jadwal pelaksanaan penelitian

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Kelompok	Sub pokok Bahasan
1	Selasa, 10 Maret 2015	Pretest	Eksperimen	Wawasan Tari
2	Selasa, 17 Maret 2015	Treatmen	Eksperimen	Gerak Tari
3	Selasa, 24 Maret 2015	Treatmen	Eksperimen	Gerak Tari
4	Selasa, 14 April 2015	Treatmen	Eksperimen	Iringan tari dan Arah hadap
5	Selasa, 28 April 2015	Treatmen	Eksperimen	Level Pola Lantai

Adapun rincian jelas pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapannya sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Tahap pertama pelaksanaan penelitian dengan menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal-hal yang dilakukan dalam kepentingan sebagai berikut :

1.1. Mengamati berbagai gejala yang terjadi di dalam proses pembelajaran seni budaya di SMPLB-B Budi Nurani Kota Sukabumi yang dilakukan oleh guru kelas / bidang studi di sekolah tersebut;

1.2. Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dan mencari tingkat permasalahan yang paling serius;

1.3. Mengurus perizinan (Sekolah bersangkutan);

1.4. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti perangkat pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman penilaian dokumen serta alat bantu perekam dan kamera.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data tentang pembelajaran seni di SMPLB-B Budi Nurani Kota Sukabumi melalui pelaksanaan observasi, wawancara serta studi dokumenter. Meskipun pelaksanaan disatukan, pertanyaan-pertanyaan penelitian dimungkinkan berkembang sesuai dengan signifikan keadaan di lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

2.1. Mengobservasi pembelajaran seni budaya yang diterapkan pada saat ini di lingkungan SMPLB-B Budi Nurani Kota Sukabumi oleh guru bidang studi sejak tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hingga proses akhir untuk mencapai tingkat profesional.

2.2. Melakukan wawancara dengan subjek penelitian dalam situasi yang harmonis. Wawancara ini bersifat "*snow ball sampling*", artinya jika orang yang pertama belum memberikan jawaban yang lengkap maka akan dihimpun dari orang-orang yang terkait dan mempunyai karakteristik yang sama.

2.3. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, terutama dokumen pembelajaran tari dan proses pengembangan

dengan bahasa isyarat Indonesia, baik mengenai persepsi, dasar, alokasi kegiatan, sistematika dan prosedur serta implementasi kebijakan tersebut.

3. Tahap Pengecekan

Pada tahap ini, dilakukan pengecekan ulang semua data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam kegiatan terdahulu. Upaya demikian bermanfaat bagi kelengkapan atau kesempurnaan data serta validitas data yang dapat dipercaya. Teknik pengecekan data-data ini melalui kegiatan yang meliputi :

3.1. Mengecek ulang data-data yang sudah tekumpul, baik data bersumber dari dokumentasi maupun melalui pengamatan dan konfirmasi.

3.2. Meminta data dan informasi ulang kepada subjek penelitian apabila ternyata data yang telah terkumpul tersebut belum lengkap. Kegiatan yang dilakukan dengan mengkonfirmasi secara langsung.

3.3. Meminta penjelasan pada pihak-pihak terkait tentang pembelajaran Seni tari dengan mengembangkan Bisindo, terutama kepada para ahli pendidikan dan para peneliti pembelajaran seni yang bukan termasuk subjek dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tunarungu kelas 8 SMPLB-B yang berjumlah 8 orang. Adapun penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini dikarenakan “ populasi relative kecil, kurang dari 30 orang “ (Sugiyono, 2008. Hlm. 85) . Adapun kriteria sample penelitian ini adalah siswa tunarungu yang duduk di kelas 8 SMPLB-B yang berusia antara 13-15 tahun.

C. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi yang dikumpulkan sehubungan dengan pembelajaran seni tari di SLB-B Budi Nurani Kota Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini yaitu dengan menggunakan study pustaka dan juga observasi langsung di lingkungan sekolah, untuk mendapatkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, siswa dan guru yang bersangkutan.

Penelitian berlangsung dalam latar belakang alamiah, dimana peneliti sendiri instrumen utamanya dan analisis data dilakukan dengan induktif kualitatif. Penggunaan metoda dan pendekatan ini berangkat dari tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran seni tari dengan mengembangkan isyarat *Bisindo* di SLB-B Budi Nurani Kota Sukabumi. Upaya untuk mencari alternatif jawaban yang dikembangkan dari permasalahan bersumber dari unsur-unsur terkait dalam pembelajaran seni tari di kelas sebagai subjek penelitian.

Pada bagian ini akan dikemukakan metodologi penelitian yang penyajiannya diklasifikasikan menjadi lima bagian. Bagian pertama membicarakan metoda, teknik dan alat pengumpulan data. Pada bagian kedua dijelaskan mengenai subjek penelitian. Bagian ketiga menjelaskan pelaksanaan penelitian. Kemudian pada bagian keempat, dijelaskan mengenai teknik pengolahan dan analisis data, dan kelima menguraikan tentang pengujian tingkat kepercayaan.

1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian pendekatan kualitatif, analisisnya menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi yang dikumpulkan sehubungan dengan pengembangan *BISINDO* dalam pembelajaran seni tari. Metode kualitatif digunakan dengan beberapa pertimbangan, pertama yakni menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga metode ini lebih peka dan lebih

dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Metode yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan metode kreatif melalui pengembangan *Bisindo*. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi yang dikumpulkan sehubungan dengan pembelajaran seni tari di SMPLB-B Budi Nurani Kota Sukabumi. Penelitian berlangsung dalam latar belakang alamiah, dimana peneliti sendiri merupakan instrumen utamanya dan analisis data dilakukan dengan induktif kualitatif. Penggunaan metoda dan pendekatan ini berangkat dari tujuan pokok penelitian

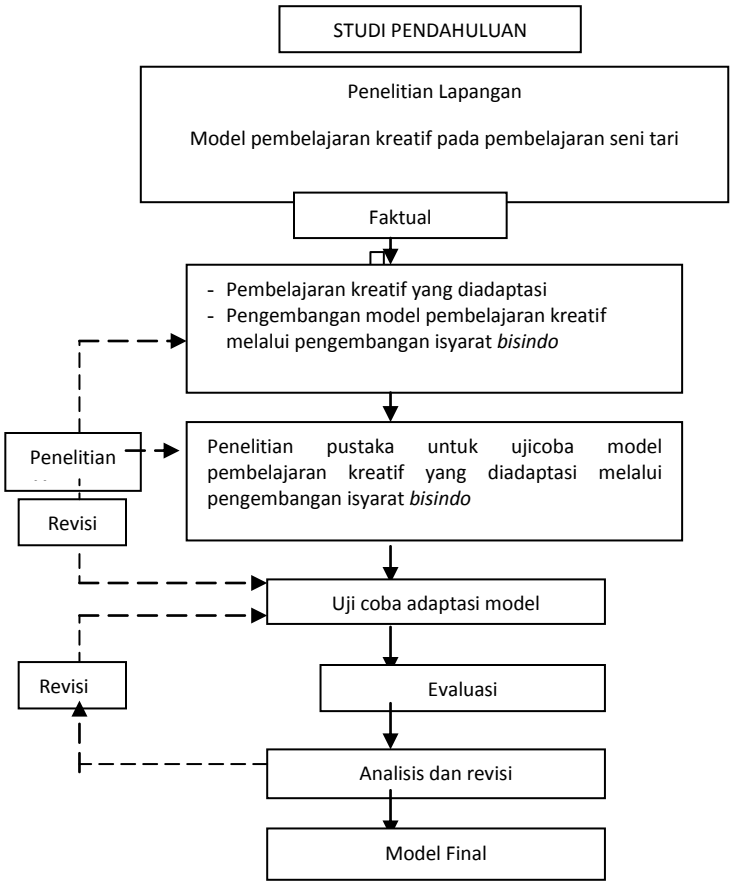

Bagan; 3.1. Desain Alur Metode Penelitian

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (manusia sebagai instrumen). Peneliti datang ke situs berpegang pada fokus, kerangka konseptual, sampel, dan beberapa pertanyaan awal. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 199) secar tegas mengemukakan bahwa apabila metode penelitian telah jelas kualititaf maka instrumen yang digunakan adalah Manusia. Peneliti sebagai instrumen melakukan observasi, wawancara, mengkaji dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada dilapangan dan menjelaskan isyarat-isyarat non-verbal.

Huberman & Miles (1984, hlm. 42) menjelaskan bahwa seseorang peneliti kualitatif melakukan penelitian berpegang pada fokus dan pembatasan studi melalui kerangka kerja konseptual, pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan penentuan sampel. Ketiga komponen tersebut merupakan rambu-rambu dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Fokus cukup longgar memberi peluang untuk menggunakan cara lain dalam mengungkap isu-isu utama yang ada di lapangan. Peneliti kualitatif berangkat ke lapangan dengan rencana mengumpulkan data, langsung atau tidak langsung, dan biasanya berpegang pada kerangka kerja konseptual dan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini mempunyai empat ciri : (1) tidak dibuat secara rinci; (2) bisa disesuaikan dengan konteks penelitian atau kondisi nyata di lapangan; (3) lebih mengutamakan pendalaman kasus yang dikaji; (4) dimulai dengan beberapa pertanyaan awal sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Walaupun bersifat longgar, tetapi tetap berpegang pada struktur dan keabsahan konteks atau kerangka konseptual yang telah dibangun. Pertimbangan ini menempatkan ketiga pertanyaan pokok di atas menjadi rambu-rambu atau arahan utama bagi peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari seperangkat pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumenter. Pedoman observasi digunakan untuk melihat situasi dan kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran seni budaya di kelas berlangsung. Pedoman wawancara digunakan

sebagai pembimbing peneliti untuk mengarahkan pelaksanaan konfirmasi dengan subjek penelitian

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menghimpun semua data lapangan yang berkaitan langsung dengan problema dan bersumber dari dokumen dan jawaban responden, baik siswa, guru dan kepala sekolah. Data dokumen juga dikumpulkan sehubungan dengan proses pembelajaran seni tari dan isyarat *Bisindo*, metode pembelajaran tarinya, serta pengalokasian kegiatan, dan keadaan tenaga pendidikan bidang studi seni tari di SLB-B Budi Nurani Kota Sukabumi.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan antara lain teknik pengamatan (observasi), wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan, sedangkan jenis data yang diperlukan diklarifikasi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari wawancara langsung dan observasi dengan guru kelas yang sekaligus sebagai guru bidang studi seni serta siswa sebagai objek yang menerima pembelajaran. Data primer ini didukung oleh informasi dari berbagai pihak yang terkait, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Teknik-teknik untuk memperoleh data dari guru kelas yang sekaligus sebagai guru bidang studi seni ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehinggga observer berada bersama objek yang sedang diteliti atau diobservasi secara langsung. Observasi ini bertujuan untuk mengerti ciri- ciri dn luasnya signifikasi dari interrelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu (Margono, 2000, hlm. 157)

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Pada saat kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung kelapangan, dengan kata lain peran peneliti adalah sebagai *observer as participant* (observer sebagai partisipan) yang turut aktif dilapangan mengikuti secara penuh aktivitas dalam kelompok guna memperoleh data melalui pengamatan mengenai pembelajaran yang diselenggarakan, interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar, respon-respon yang dapat dicatat selama pelaksanaan yang kemungkinan memberikan dampak posistif atau negatif dari interaksi yang berlangsung selama pembelajaran. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, alat rekam suara, kamera poto, catatan sebagai dokumentasi.

Observasi partisipasi dilakukan dilokasi penelitian di SLB-B Budi Nurani kota Sukabumi, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran kondisi pembelajaran yang telah dilakukan di SLB-B dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Untuk mendapatkan hasil pengamatan yang memiliki validitas yang tinggi, maka harus dilakukan pengamatan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga memberikan keyakinan bahwa situasi tersebut memang merupakan situasi yang sebenarnya. Selain itu, harus dapat menafsirkan sendiri hal-hal atau objek yang diteliti atau diamati. Supaya pengamatan tersebut kedalam teknik pengumpulan data, maka kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut;

1. Pengamatan yang dilakukan untuk penelitian yang telah dirancang secara sistematik.
2. Pengamatan yang dilakukan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah dirancang.
3. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematik dan dihubungkan dengan hipotesis penelitian.
4. Pengamatan harus dapat dilihat validitas dan rehabilitasnya.

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi pembelajaran seni di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Budi nurani kota sukabumi seperti keadaan guru bidang studi seni budaya di sekolah, model pembelajaran seni budaya,

metode pembelajaran seni budaya, serta fasilitas sekolah, sarana dan prasarana pembelajarannya. Adapun Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 5 minggu, yaitu pada bulan maret dan April 2015.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi *(interviewer)* dan sumber informasi *(interviewee).* (Margono, 2000, hlm. 165) " Wawancara adalah suatu percakaan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual untuk menafsir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan-tujuan konseling /penyuluhan, atau tujuan terapeutis".

Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara langsung pendapat berupa pernyataan pengetahuan, perasaaan, pengalaman, yang mencerminkan respon positif atau negatif pada saat pembelajaran diberikan yang tidak dapat dipantau akan tetapi dapat dirasakan setelah dilakukan wawancara, serta wawancara mendalam kepada responden setelah pembelajaran untuk mengetahui dampak dari pembelajaran tersebut. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menggali data yang belum terungkap karena keterbatasn observasi jadi wawancara digunakan untuk menambah dan memperjelas hasil observasi.

Dalam melakukan wawancara, peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai. Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru bidang studi seni budaya dan siswa kelas VIII SMPLB-B Budi Nurani. Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dengan berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Hasil-hasil wawancara ini dituangkan dalam satu

struktur ringkasan unsur-unsur yang tercakup dalam ringkasan itu sama seperti ringkasan observasi. Dimulai dari penjelasan identitas, deskripsi situasi atau konteks, identifikasi masalah, deskripsi data, dan ditutup oleh pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Wawancara dilakukan selama 2 minggu pada bulan maret 2015 selama tiga hari.

Begitu juga tujuannya, membuat file-file yang dapat membantu untuk memudahkan proses analisis, membuat kategori, menarik hubungan atau membandingkan, menarik kesimpulan dan pembuktiannya. Sesungguhnya teknik ringkasan hasil wawancara ini tergolong dalam mengelola data, ringkasan ini sangat berarti dalam proses analisis selama pengumpulan data.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang dikaji dalam tesis ini adalah suatu tulisan atau catatan berupa laporan, arsip, atau catatan materi lain, tidak dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan peneliti. Dokumentasi yang tergolong sebagai sumber informasi dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran seni tari dikelas dengan menggunakan isyarat *Bisindo* terhadap siswa SLB-B Budi Nurani Kota Sukabumi.

Studi dokumentasi ini dituangkan dalam satu ringkasan, tertulis. Struktur ringkasan terdiri dari identitas, deskripsi dokumen pembelajaran seni tari, hubungan dokumen terhadap fokus kajian, rangkuman isi dokumen, pertanyaan-pertanyaan untuk penelusuran selanjutnya. Sama seperti kedua teknik sebelumnya, format studi dokumetasi ini juga dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis, penarikan dan pengujian kesimpulan, serta membangun keabsahan penelitian.

4. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai deskripsi objektif tentang pengembangan model *Bisindo* dalam pembelajaran seni tari pada siswa tuna rungu di SMPLB-B Budi Nurani kota Sukabumi sebagai hasil dari studi pendahuluan. Analisis

kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan isyarat *Bisindo.*

Mengolah dan menganalisis data kualitatif, merujuk kepada analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992). Berdasarkan pada uraian miles dan huberman dalam sitorus, dkk (2003) dalam menganalisis data kajian ini dilakukan tiga jalur analisis yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Melalui reduksi data maka dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, sebagai mana tampak dari kerangka konseptual, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan dalam mereduksi data adalah melalui; meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo, melalui reduksi data tersebut, dilakukan penajaman, penggolongan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Setelah dilakukan reduksi data maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Data yang sudah diperoleh kemudian disusun menjadi sekumpulan informasi sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data tersebut dilakukan dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan dalam bentuk matrik, grafik, maupun jaringan serta bagan.

Kegiatan analisis data selanjutnya adalah dilakukan penarikan kesimpulan yang didasarkan dari hasil penyajian data yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut juga masih di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara; memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang pada catatan-catatan dilapangan serta melalui peninjauan kembali dan tukar pikiran dengan teman sejawat maupun pakar untuk pengembangannya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2008, hlm 147). Data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dat berupa hasil pretest dan posttest selanjutnya dibandingkan perbedaannya.

Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data kepastian apakah yang terjadi pengaruh penggunaan isyarat *Bisindo* pada pembelajaran seni tari di SLB-B Budi nurani kelas 8. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif. Pada akhir pembelajaran dilakukan penilaian terhadap hasil tes yang dicapai oleh peserta didik. Seperti yang dinyatakan oleh sugiyono (2007, hlm. 207), bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

F. Validasi Hasil Penelitian

Upaya mencapai keabsahan atas data dan informasi yang dihimpun di lapangan, maka secara aktual akan dilakukan dengan mempedomani kombinasi konsep Nasution (1988) dan Mugahdjir (1990) melalui tiga langkah seperti diuraikan di bawah ini :

1. Kredibilitas; dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam kepentingan ini, dilakukan kegiatan berupa: (a) Trianggulasi yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, seperti membicarakannya dengan dosen PLB atau yang relevan lainnya. (b) membicarakan dengan kolega guna memperoleh penajaman analisis, seperti teman-teman seangkatan atau mereka yang telah menyelesaikan studi setingkat lainnya. (c) menggunakan bahan referensi guna memahami konteks inti pembicaraan. (d) mengadakan member check, setiap akhir wawancara atau membahas suatu topik

diusahakan menyimpulkan secara bersama untuk menghindarkan perbedaan persepsi dan melakukan konfirmasi dengan nara sumber dari hasil wawancara sehingga kekurangan, kekeliruan dapat diperbaiki sesuai dengan yang dimaksud oleh nara sumber.

2. Transferbilitas; dimaksudkan untuk mengetahui hingga mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Dalam kepentingan ini, dilakukan kegiatan mendeskripsikan serinci mungkin bagaimana penelitian ini dapat diterapkan, terutama di SMPLB-B Budi Nurani Kota Sukabumi.

G. Jadwal Penelitian

3.2. Jadwal pelaksanaan penelitian ditunjukan pada table di bawah ini

No	Kegiatan	2014	2015					
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengumpulan Referensi (Survey Pra Penelitian)							
2	Study Pustaka							
3	Penyusunan Proposal Tesis							
4	Seminar Proposal							
5	Pelaksanaan Penelitian							
6	Pengolahan data, analisis dan penyusunan laporan							
7	Seminar Hasil penelitian							